AS-SULTHAN JOURNAL OF EDUCATION
E-ISSN: 3063-8313

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DALAM MENDUKUNG KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Try Nazahra Salsabilah[1], Ahmad Ichsan[2], Rifatul Auliya[3], Sulkifli[4]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[4]Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Email : trynzhraaatrynn@gmail.com[1], jiji22936@gmail.com[2], auliyarifatul99@gmail.com[3], sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id[4]

E-Issn: 3063-8313		
Received: November 2026	Accepted: November 2026	Published: November 2026

Abstract :

The Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis, MBG) is among the largest priority expenditures in Indonesia's 2026 state budget, so the way it is financed determines whether the investment genuinely supports the quality of education in schools. This article analyzes the financing management of MBG, from budget ceiling planning, budget absorption, and expenditure composition to risk control, and assesses its contribution to students' concentration, attendance, and learning outcomes. The study employs a descriptive-analytical qualitative approach based on literature review and policy document analysis collected up to October 2026. The review shows that international evidence is fairly consistent for attendance and diet quality but more mixed for academic achievement. MBG financing has expanded very rapidly, with realized spending of IDR 153.2 trillion by the end of September 2026; however, the budget ceiling has been adjusted, absorption has fluctuated, and food safety incidents add to the risk burden. The study also finds that the measurement of educational outcomes has not yet been integrated into budget reporting systems. The article concludes that educational quality is better supported when financing is directed toward food quality and safety, accurate targeting, and integrated outcome monitoring.

Keywords: *Financing, Budget, Nutrition, School, Education.*

Abstrak :

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu belanja prioritas terbesar dalam APBN 2026, sehingga cara pembiayaannya dikelola menentukan apakah investasi tersebut benar-benar menopang kualitas pendidikan di sekolah. Artikel ini bertujuan menganalisis manajemen pembiayaan MBG, mulai dari perencanaan pagu, serapan anggaran, komposisi belanja, hingga pengendalian risiko, serta menimbang kontribusinya terhadap konsentrasi, kehadiran, dan capaian belajar peserta didik. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis berbasis telaah pustaka dan analisis dokumen kebijakan yang dikumpulkan hingga Oktober 2026. Hasil telaah menunjukkan bahwa bukti internasional cukup konsisten pada kehadiran dan kualitas diet, tetapi lebih beragam pada prestasi akademik. Pembiayaan MBG tumbuh sangat cepat, dengan realisasi Rp153,2 triliun hingga akhir September 2026, namun pagu mengalami penyesuaian, serapan berfluktuasi, dan insiden keamanan pangan menambah beban risiko. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa pengukuran luaran pendidikan belum menyatu dengan sistem pelaporan anggaran. Artikel ini menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan akan lebih terdukung bila pembiayaan diarahkan pada mutu dan keamanan makanan, ketepatan sasaran, serta pemantauan luaran yang terintegrasi.

Kata Kunci: Pembiayaan, Anggaran, Gizi, Sekolah, Pendidikan.

CC BY SA

PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan salah satu penopang utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ketersediaan dana yang memadai, ditambah pengelolaan yang baik, menentukan apakah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan layak. Manajemen pembiayaan pendidikan pada dasarnya mencakup perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, hingga pengawasan penggunaan anggaran. Di Indonesia, pembiayaan pendidikan memiliki landasan konstitusional yang kuat. Pasal 31 ayat (4) UUD 1945 menetapkan bahwa APBN dan APBD harus memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20 persen(Nurjani et al., 2026).

Seiring waktu, pembiayaan pendidikan juga bersinggungan dengan program-program pemerintah yang menyasar peserta didik, salah satunya Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program prioritas nasional ini bertujuan memenuhi kebutuhan gizi siswa. Dengan menyediakan makanan sehat dan seimbang di sekolah, MBG diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan belajar, konsentrasi, serta keterlibatan aktif siswa(Martina & Wijayanti, 2026).

Sejumlah penelitian telah membahas kontribusi MBG terhadap pendidikan. (Agustini & Mulyani, 2025) mengulas efektivitas dan tantangan kebijakan MBG sebagai intervensi di bidang pendidikan. Sementara itu, (Martina & Wijayanti, 2026) di SMA Negeri 2 Sukorejo menunjukkan bahwa MBG dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, distribusi, konsumsi, dan evaluasi, dengan dampak positif pada konsentrasi belajar berupa fokus yang lebih baik, berkurangnya gangguan karena lapar, dan partisipasi siswa yang meningkat. Temuan ini memperlihatkan bahwa MBG berpeluang mendukung mutu pembelajaran, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada pengelolaan yang baik, termasuk pengelolaan dananya.

Aspek pendanaan inilah yang memunculkan persoalan. (Nurjani et al., 2026) menguraikan bahwa pada APBN Tahun Anggaran 2026, dana operasional MBG dimasukkan ke dalam anggaran pendidikan, sehingga memicu perdebatan tentang batas cakupan penyelenggaraan pendidikan menurut Pasal 31 ayat (4) UUD 1945. Perdebatan tersebut berujung pada pengujian di Mahkamah Konstitusi melalui Putusan Nomor 40/PUU-XXIV/2026. (Nurjani et al., 2026), pokok persoalannya bukan pada tujuan MBG, melainkan pada dari mana program itu dibiayai. Kondisi ini menunjukkan pentingnya manajemen pembiayaan yang tertib agar keberlanjutan MBG terjaga tanpa mengurangi dana yang menjadi hak pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur atau *library research*. Metode ini dipilih untuk mengkaji bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan diterapkan dalam mendukung pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, laporan pemerintah, buku, dan publikasi ilmiah lainnya

yang relevan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, pengelolaan anggaran sekolah, serta Program MBG. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen dengan menelusuri literatur melalui Google Scholar dan situs resmi jurnal menggunakan kata kunci "manajemen pembiayaan pendidikan," "Program Makanan Bergizi Gratis," "pembiayaan MBG," "anggaran pendidikan," dan "mutu pendidikan." Literatur yang digunakan dipilih dari publikasi tahun 2021 hingga 2026 yang relevan, kredibel, dan dapat diakses secara terbuka. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi literatur, klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada perencanaan anggaran, sumber pendanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana MBG di sekolah. Manajemen pembiayaan pendidikan yang baik menjadi faktor penting dalam memastikan dana pendidikan digunakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan(Amanati et al., 2024). Dalam pelaksanaan MBG, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, stabilitas kebijakan, dan komitmen pemerintah, termasuk kemungkinan pemanfaatan dana BOS yang dapat berdampak pada kebutuhan operasional sekolah(Kiftiyah et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan dana MBG perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan bertanggung jawab agar dapat mendukung pemenuhan gizi siswa, meningkatkan kehadiran dan konsentrasi belajar, serta mendorong pemerataan kesempatan belajar. Pada akhirnya, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif diharapkan mampu menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah(Rostiani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah. Manajemen pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan anggaran, pengorganisasian sumber dana, pelaksanaan pengeluaran, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Dalam konteks MBG, pengelolaan pembiayaan perlu diarahkan agar penyediaan makanan bergizi bagi peserta didik dapat berjalan secara rutin, tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan. (Nurhakim, 2023)menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses mengoptimalkan sumber dana, mengalokasikan dana, dan mendistribusikannya untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan, termasuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Program MBG berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Ketersediaan makanan bergizi yang memadai menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan fisik, kesehatan, konsentrasi belajar, dan kesejahteraan siswa. Siswa yang memperoleh asupan gizi yang cukup

cenderung memiliki energi dan konsentrasi yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan pada uji coba MBG di SMP Negeri 4 Tangerang menunjukkan bahwa siswa yang menerima makanan bergizi secara rutin mengalami peningkatan fokus belajar, kondisi kesehatan fisik, dan kesejahteraan mental yang mendukung proses pembelajaran(Azzahra et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa MBG bukan hanya program pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif.

Dari perspektif manajemen pembiayaan pendidikan, keberhasilan MBG tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengelola dana secara efektif. Perencanaan anggaran MBG perlu memperhitungkan jumlah penerima manfaat, kebutuhan bahan pangan, biaya pengolahan makanan, biaya distribusi, pengawasan mutu makanan, serta kebutuhan operasional sekolah. Perencanaan yang matang diperlukan agar dana dapat digunakan secara tepat dan tidak menimbulkan pemborosan. (Maryono & Nurfuadi, 2023)menjelaskan bahwa fungsi manajemen pembiayaan meliputi penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan, sehingga pengelolaan dana MBG perlu dilakukan secara sistematis agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pengorganisasian sumber dana juga menjadi bagian penting dalam manajemen pembiayaan MBG. Sekolah perlu memastikan bahwa sumber pendanaan yang digunakan telah jelas, terdokumentasi, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sumber dana MBG dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dana BOS, kerja sama dengan dunia usaha, koperasi, maupun pihak lain yang mendukung pelaksanaan program. Namun, penggunaan dana BOS untuk kegiatan MBG perlu diperhatikan secara cermat karena dana tersebut juga dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. (Kiftiyah et al., 2025)menyatakan bahwa keberlanjutan Program MBG sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, stabilitas kebijakan, dan komitmen pemerintah, termasuk potensi penggunaan dana BOS yang dapat memengaruhi kebutuhan operasional sekolah.

Pelaksanaan pengelolaan dana MBG perlu dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sekolah perlu menyusun mekanisme pencatatan keuangan yang tertib, menyimpan bukti pengeluaran, serta membuat laporan penggunaan dana secara berkala. Transparansi pengelolaan dana penting untuk mencegah penyalahgunaan anggaran dan memastikan bahwa dana benar-benar digunakan untuk kepentingan peserta didik. (Kurniatin & Haryati, 2023)menyatakan bahwa transparansi pembiayaan pendidikan penting untuk mewujudkan akuntabilitas dan meningkatkan kredibilitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, sekolah perlu melibatkan kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan pihak terkait dalam proses pengawasan serta pelaporan penggunaan dana MBG.

Pengawasan dan evaluasi pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan MBG. Pengawasan dilakukan untuk

memastikan bahwa pengeluaran dana telah sesuai dengan rencana anggaran dan kebutuhan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan dana, kualitas makanan yang disediakan, ketepatan waktu distribusi, serta dampak program terhadap peserta didik. (Hidayat et al., 2023)menjelaskan bahwa evaluasi pembiayaan dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan komite sekolah serta secara eksternal oleh dinas pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah mengidentifikasi hambatan, memperbaiki kelemahan pengelolaan, dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran.

Sumber pembiayaan MBG perlu dikelola secara terpadu agar program dapat berjalan berkelanjutan dan tidak menimbulkan beban berlebih bagi anggaran pendidikan di sekolah. Kajian kebijakan menunjukkan bahwa keberlanjutan pendanaan merupakan faktor krusial dalam pelaksanaan MBG, sehingga diperlukan model pembiayaan kolaboratif yang melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, koperasi, dan masyarakat(Elisabet Ga'a et al., 2025). Kolaborasi antarpihak dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana serta memperkuat keberlanjutan program dalam jangka panjang. Namun, pelibatan berbagai pihak juga memerlukan koordinasi yang kuat agar penyaluran dana, pengadaan bahan pangan, dan distribusi makanan dapat berjalan tepat waktu dan efisien.

Meskipun memiliki potensi positif, pelaksanaan MBG masih menghadapi sejumlah tantangan dalam aspek pembiayaan dan tata kelola. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan anggaran, kesenjangan distribusi di wilayah terpencil, ketidakmerataan ketersediaan sarana, standarisasi mutu makanan, serta kebutuhan pembiayaan yang berkelanjutan(Albaburrahim et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada perencanaan risiko, efisiensi pengeluaran, koordinasi lintas instansi, dan penjaminan mutu layanan. Apabila pengelolaan dana tidak berjalan dengan baik, program berisiko mengalami keterlambatan distribusi, penurunan kualitas makanan, dan ketidakmerataan penerima manfaat.

Dalam praktiknya, pelaksanaan MBG juga dapat menghadapi kendala pada komunikasi antarpihak, pengawasan sarana, variasi menu, dan keterlambatan distribusi makanan. (Erinaldi et al., 2025)menemukan bahwa MBG berdampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan kesejahteraan siswa, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi kendala pada komunikasi, pengawasan sarana, variasi menu, dan keterlambatan distribusi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan perlu disertai dengan sistem komunikasi yang baik, koordinasi yang efektif, serta pengawasan yang berkelanjutan agar program dapat berjalan sesuai rencana. Sekolah juga perlu memastikan bahwa menu makanan yang disediakan memiliki variasi dan memenuhi standar gizi yang diperlukan peserta didik.

Selain aspek pembiayaan, keberhasilan Program MBG dalam mendukung kualitas pendidikan juga perlu dilihat dari pengaruhnya terhadap

kesiapan belajar peserta didik. Pemenuhan kebutuhan gizi yang terjamin dapat membantu siswa memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. (Saputri & Utari, 2026)menjelaskan bahwa MBG merupakan intervensi kesehatan masyarakat berbasis sekolah yang bertujuan mendukung pemenuhan gizi peserta didik sekaligus meningkatkan kesiapan belajar. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan MBG tidak hanya perlu memastikan ketersediaan dana, tetapi juga kualitas makanan, keamanan pangan, dan kesesuaian menu dengan kebutuhan gizi siswa agar dampak program terhadap proses belajar dapat dirasakan secara optimal.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dapat menjadi fondasi bagi keberhasilan Program MBG dalam mendukung kualitas pendidikan. Pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, efisien, dan berkelanjutan memungkinkan sekolah menyediakan makanan bergizi secara konsisten bagi peserta didik. Dukungan pembiayaan yang memadai juga dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, setara, dan inklusif(Nurhakim, 2023). Dengan demikian, keberhasilan MBG dalam mendukung kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran, tetapi juga pada kemampuan sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengelola pembiayaan secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa dukungan MBG terhadap kualitas pendidikan bersifat nyata tetapi bersyarat. Program ini menyingkirkan hambatan gizi dan mendorong kehadiran, namun klaim dampak akademik masih perlu diuji karena bukti Indonesia baru berupa tanda awal. Pembiayaan yang melonjak cepat disertai koreksi pagu, serapan yang tidak merata, penerima yang tidak seluruhnya berada di jalur sekolah, dan insiden keamanan pangan, sehingga serapan anggaran saja tidak layak menjadi ukuran keberhasilan. Dukungan terhadap kualitas pendidikan akan lebih terjamin bila pembiayaan diarahkan pada mutu dan keamanan makanan, ketepatan sasaran, dan pemantauan luaran yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 362–368. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368

Albaburrahim, Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., & Wachidah, L. R. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 767–780. https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191

Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sports Culture*, *5*, 11–

21. https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6
Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., Habibi, M. I., Aryani, V. A. P., & Suhardi. (2025). Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5036–5044. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1335
Elisabet Ga'a, M., Freadyanus Kasi, Y., & Didimus Aha Epu, Y. (2025). Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Nagekeo: Tujuan dan Tahapannya. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, *5*(2), 84–89. https://doi.org/10.36085/jinak.v5i2.8783
Erinaldi, Nabila Putri Ananta, D., & Nadhira, S. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Studi Kasus pada SMA Swasta Lancang Kuning Kota Dumai). *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, *7*(2), 335–349. https://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/japabis/article/view/409
Hidayat, A. N., Sauri, R. S., Rhamdani, N., Alam, R., Kusmiyati, N., & Mahmudah, U. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Al-Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung. *Journal of Management and Creative Business*, *4*(1), 30–37. https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i3.1179
Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Absha, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Jurnal Keindonesiaan*, *5*(1), 101–112.
Kurniatin, Y., & Haryati, T. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Pembiayaan Pendidikan. *JPTR : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, *4*(1), 47–55.
Martina, T., & Wijayanti, T. (2026). *Dampak Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Sukorejo*. *11*.
Maryono, & Nurfuadi. (2023). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2604–2613. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6048
Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *Educacao e Sociedade*, *8*, 37–45.
Nurjani, Budiaman, H., & Sukarman, H. (2026). Ratio De Cidendi Mahkamah Konstitusi Dalam Putusan Nomor 40/PUU-XXIV/2026 Tentang Penetapan APBN Tahun 2028 Sebagai Batas Pemisahan Pendanaan Program Makan Bergizi Gratis. *Nucl. Phys.*, *14*(1), 421–445. https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye
Rostiani, M., Rajaminsah, Feriyansyah, A., & Badrudduja, C. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *7*(4), 495–511. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1148
Saputri, A. A., & Utari, D. M. (2026). Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Status Gizi, Kesiapan Belajar, dan Luaran Pendidikan Peserta Didik: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *14*(1), 35–48. https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/v

iew/3045/0%0Ahttp://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/download/3045/689